

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa pandemi Covid 19 merupakan situasi yang sangat genting dan mengkhawatirkan pada tahun 2020. Covid 19 merupakan virus yang mematikan dan menakutkan bagi masyarakat seluruh dunia, virus tersebut sudah berhasil menularkan kepada beberapa penduduk Negara dan berhasil membunuh penduduk Negara yang terinfeksi positif virus Covid 19. Sehingga dengan munculnya virus Covid 19, seluruh dunia sangat menghimbau penduduknya untuk tidak keluar rumah sampai virus Covid 19 mereda. Oleh karena itu beberapa Negara melakukan lockdown agar tidak tersebarnya virus tersebut.

Seiring seringnya berada dirumah membuat kita lebih dekat dengan keluarga, keluarga menjadi perlindungan dan pertahanan pertama di dalam rumah, jika semua yang ada di rumah menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi keluarga juga bisa menjadi tempat yang rawan penyebaran virus jika tidak menerapkan protokol kesehatan. (Permatasari & Dinar Nur Inten, 2020) Orang tua beraktivitas bersama dengan anak, mulai dari berjemur bersama, beribadah bersama, bermain bersama, sampai mendampingi anak belajar yang biasanya diserahkan pada guru di sekolah.

Ketika melakukan aktivitas di rumah, anggota keluarga menjadi sering bersama. Komunikasi yang lebih baiknya ketika masa pandemi dengan anggota keluarga di antaranya mengenai virus SARS-CoV-2 yang menjadi penyebab Covid 19, mulai dari cara penyebaran hingga memberikan dukungan serta motivasi. (Permatasari & Dinar Nur Inten, 2020) Seperti halnya orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid 19 dengan menggunakan masker, handsanitizer, dan menjaga jarak. (Kaddi & Puji Lestari, 2019) Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.

Dari data yang penulis temukan dari media online, ada beberapa kasus yang terkait dengan dampak covid 19. (Andrean, 2020) dalam kutipannya di Lovelife Daily, yakni ada keluarga yang suaminya atau ayahnya terkena covid 19, dalam hal ini Femy (istrinya) lebih memilih suaminya isolasi mandiri dirumah untuk menghindari stress, dikarenakan dari pengamatan Femy tingkat stress mempengaruhi proses penyembuhan pasien covid 19. Tetapi dalam masa suaminya terkena covid 19, Femy merasakan suaminya sempat terlihat down dan gelisah. Oleh karena itu, Femy berusaha membangun mood sang suami agar suaminya tidak tersulut kondisi stress.

(Dwiputra, 2020) dalam kutipannya di Klik Dokter, penulis menemukan perbedaan dari kasus sebelumnya. Sisi (istrinya) mengalami hal yang sama seperti kasus diatas, yakni suaminya terkena virus covid 19 tetapi suaminya isolasi di rumah sakit. Meskipun isolasi di rumah sakit, namun tetap saja Sisi harus merawatnya, seperti mengantarkan pakaian, dll. Dalam hal ini Sisi mengalami stress, dikarenakan susah tidur terus memikirkan keadaan suaminya.

(BBC News, 2020) dalam kasus ini covid 19 membentuk klaster keluarga. Hal tersebut diakibatkan karena isolasi mandiri, yang pada awalnya hanya ibunya yang kena, akhirnya menular kedalam satu keluarga, ayah, ibu, anak terkena semua. Tetapi masyarakat sekitar yang peduli dengan keluarga tersebut, akhirnya membantu agar mereka tidak merasa stress, dan menjadi tekanan dalam kehidupannya.

Hal inilah yang kemudian membuat masyarakat harus sadar, keluarga pasien juga perlu mendapatkan perhatian khusus, paling tidak dari sisi mentalnya. Kalau sudah mengalami stres, imunitas tubuh akan menurun dan akhirnya akan memperlambat kesembuhannya. Mereka juga orang-orang yang perlu mendapatkan pertolongan supaya kualitas hidup bisa meningkat selama ada anggota keluarga yang terkena covid 19.

Dari beberapa kasus diatas, terlihat ada keluarga atau pasien covid 19 yang mengalami stress dan tekanan karena terkena covid 19. Dalam hal ini saya ingin melihat bagaimana pola komunikasi mereka dalam melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya yang terkena covid. Dikarenakan pola komunikasi menjadi

salah satu hal penting didalam keluarga. (Kuswanti & Muqsith Abdul Munadhil, 2020) Dalam membangun komunikasi, suatu keluarga harus membentuk pola komunikasi sebaik mungkin, agar tidak terjadi miss komunikasi di dalamnya. Apalagi di dalam anggota keluarga ada yg terpapar positif Covid 19.

Penelitian-penelitian sebelumnya soal komunikasi keluarga menggali tentang penyampaian pesan mengenai Covid 19 selama melakukan aktivitas di rumah karena physical distancing membuat anggota keluarga tidak dapat keluar rumah dengan fokus pada keintiman komunikasi keluarga (Permatasari & Dinar Nur Inten, 2020), manajemen komunikasi (Kuswanti & Muqsith Abdul Munadhil, 2020), dan komunikasi untuk mencegah Covid 19 (Kaddi & Puji Lestari, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada manajemen komunikasi, dan komunikasi sebagai upaya mencegah virus Covid 19 masuk ke dalam keluarga. Penelitian ini justru akan menggali pola komunikasi keluarga ketika ada anggota keluarga yang terpapar positif virus Covid 19. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang mereka terapkan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami stress akibat terpapar covid 19.

Pola komunikasi yang akan digali oleh penulis berupa penerapan pola komunikasi keluarga kepada anggota keluarga yang terpapar positif virus Covid 19. Penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini, terlebih ada anggota keluarga yang terpapar virus Covid 19.

Untuk menggali data tersebut, penulis akan melakukan observasi komunikasi keluarga di saat pandemi kepada anggota keluarga yang terinfeksi positif covid 19. Penulis juga akan melakukan observasi mengenai hambatan komunikasi keluarga dengan anggota keluarga yang terinfeksi positif virus Covid 19. Selain itu, penulis akan melakukan wawancara dengan anggota keluarga yang di dalam keluarganya terinfeksi positif virus Covid 19 dan mencari dokumen-dokumen yang membantu penelitian ini agar menjadi penelitian yang valid. Pada penelitian ini penulis menentukan lokasi untuk mendukung permasalahan penelitian ini di Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur, Kelurahan Duren Jaya, dikarenakan lokasi ini pernah

tercatat dalam pemerintahan Kota Bekasi menjadi zona merah di saat pandemi virus covid 19.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada **Pola Komunikasi Keluarga Kepada Anggota Keluarga Terpapar Positif Covid 19.**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis membuat pertanyaan mengenai penelitian ini.

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga dengan anggota keluarga yang terpapar positif virus covid 19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi apa yang diterapkan keluarga, saat melakukan komunikasi dengan anggota keluarga yang terpapar positif virus covid 19 disaat pandemi ini. Karena komunikasi disaat pandemi virus Covid 19 ini sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada keluarga dan semua orang masyarakat Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a) Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca.
- b) Dan bisa menjadi sebuah acuan dalam penelitian sebelumnya atau penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini semoga bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki masalah pada komunikasi dengan anggota keluarganya disaat pandemi virus Covid 19 ini.